

## ABSTRAK

Pesisir Kabupaten Demak mengalami tekanan ekologis serius berupa abrasi dan banjir rob yang menyebabkan hilangnya wilayah daratan secara permanen dan mengancam keberlangsungan hidup masyarakat lokal. Sebagai respons kolektif, warga Dusun Bedono, Desa Bedono, membentuk Kelompok Relawan Bumi Hijau Sekolah Pesisir untuk mempertahankan ruang hidup mereka melalui konservasi pesisir berbasis komunitas. Penelitian ini bertujuan memahami pelaksanaan program konservasi yang dijalankan kelompok tersebut dan menganalisis ketahanannya sebagai sistem sosial menggunakan kerangka AGIL Talcott Parsons. Penelitian ini menggunakan metode etnografi kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipan dengan 11 informan yang ditentukan melalui teknik *snowball sampling*. Analisis data menggunakan triangulasi teknik dan pendekatan analisis tematik etnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program konservasi kelompok merupakan sistem operasional terpadu yang mencakup inovasi pembibitan, rekayasa rumpun bambu, pengembangan UMKM, dan pengelolaan jaringan relasi eksternal. Analisis AGIL membuktikan keempat skema fungsional terpenuhi secara bersamaan, yang menunjukkan bahwa kelompok ini merupakan sistem sosial yang fungsional dan bertahan melalui kekuatan agensi kolektif dari dalam. Kelompok ini menunjukkan bahwa komunitas pesisir dengan sumber daya terbatas mampu membangun strategi adaptasi efektif terhadap dampak perubahan iklim apabila didukung kohesi internal yang kuat dan jaringan relasi eksternal yang resiprokal. Penelitian ini berkontribusi pada kajian antropologi ekologi tentang peran komunitas lokal dalam konservasi pesisir berbasis komunitas.

**Kata kunci:** Ketahanan komunitas, konservasi pesisir, AGIL Talcott Parsons, mangrove, Dusun Bedono